

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu cara individu untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta budaya.

Pendidikan memiliki fungsi yang strategis untuk mencapai tujuan nasional. Peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan agar tujuan nasional dapat tercapai. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan.

“Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun non formal. Pendidikan formal dapat diperoleh dengan cara mengikuti program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian pendidikan suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain” (Hasbullah. 2005, hlm 53)

Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Menurut Sudjana (1989:39)

“Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa” Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dari dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Calrk yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.

Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002:39). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan salah satunya adalah terlihat dari hasil belajar yang diraih siswa. Dengan hasil yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik.

Menurut Sudjana (2008,hlm 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan hasil belajar yang sesuai kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Hasil belajar juga dapat dilihat dari hasil penilaian PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran selama 8-9 minggu. Hal ini meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD (Kompetensi Dasar) pada periode tersebut.

Berdasarkan yang diperoleh diketahui bahwa nilai PTS tahun 2022/2023

pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1 1
Nilai Rata-Rata PTS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2022/2023

NO	Nama Sekolah	KKM	PTS 2022/2023	Persentase KKM	
				KKM (>)	KKM (<)
1.	SMAN 1 Baleendah	75	52,28	69,71 %	30,29 %
2	SMAN 1 Banjaran	73	60,43	82,78 %	17,21 %
3.	SMAN 1 Bojongsoang	73	62,75	85,95%	14,05%
4.	SMAN 1 Cicalengka	75	52,10	50,21 %	40,79 %
5.	SMAN 1 Cikancung	75	57,23	76,31 %	23,69 %
6.	SMAN 1 Cileunyi	75	53,10	70,8 %	29,2 %
7.	SMAN 1 Ciparay	75	69,20	52,27 %	47,73 %
8.	SMAN 1 Ciwidey	73	66,67	91,33 %	8,67 %
9.	SMAN 1 Dayeuhkolot	72	56,33	48,24 %	51,76 %
10.	SMAN 1 Katapang	73	65,70	90 %	10 %
11.	SMAN 1 Kertasari	72	48,67	67,60%	32,40 %
12.	SMAN 1 Margaasih	72	54,70	55,98 %	44,02 %
13.	SMAN 1 Majalaya	75	56,33	75,11 %	24,89 %
14.	SMAN 2 Majalaya	75	46,67	62,23 %	37,77 %
15.	SMAN 1 Margahayu	75	60,10	50,14 %	39,86 %
16.	SMAN 1 Nagreg	73	43,33	5936 %	40,64 %
17.	SMAN 1 Pangalengan	70	50,23	86 %	14 %
18.	SMAN 1 Rancaekek	72	45,00	62,50 %	37,5 %
19.	SMAN 1 Soreang	73	60,20	82,47 %	17,53 %

Sumber : Data Pra penelitian

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat dari hasil nilai PTS mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Bandung dari 19 Sekolah, dan masih banyak siswa yang memiliki persentase nilainya dibawah KKM. Menurut salah satu guru Ekonomi di SMAN 1 Baleendah “untuk mata pelajar Ekonomi pada tahun ajaran 2022-2023 para siswa kelas XI mengalami penurunan nilai dan memang benar untuk hal ini pencapaian hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih belum optimal dan dapat disebabkan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa” faktor yang mempengaruhinya yaitu ada faktor intern (faktor jasmani dan faktor psikologis) dan faktor ekstern (faktor keluarga dan faktor

sekolah)”. Beberapa SMA Negeri di daerah Kabupaten Bandung memang mengalami banyak penurunan nilai dalam mata pelajaran Ekonomi dikarenakan adanya pengaruh kompetensi guru yang kurang dalam menerapkan pembelajaran yaitu dalam etos kerja, kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, beban mengajar, kesejahteraan, kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), status kepegawaian, dan sarana prasarana sekolah. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal tentunya harus didampingi oleh seorang guru yang kompeten, seperti halnya yang tertuang pada UU No 14 tahun 2005 pasal 8 yang menyatakan bawasanya seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu adapun pro kontra kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang kontra yaitu penelitian dari (Mascar, 2019) menyatakan bahwa salah satu dari kompeten guru yaitu kompetensi kepribadian berpengaruh negatif, artinya semakin tinggi kompetensi kepribadian maka akan menyebabkan nilai mata pelajaran ekonomi menjadi turun.

Penelitian menurut Virtanen A, (2018) kompetensi Pedagogik terutama berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik, kompetensi kepribadian dan profesional masing masing berpengaruh positif terhadap hasil belajar. (Lindstol, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kompetensi guru berpengaruh positif langsung terhadap Hasil belajar siswa, 2) model pembelajaran online berpengaruh positif langsung terhadap Hasil belajar siswa, 3) kompetensi guru dan model pembelajaran online secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Yue Llu, (2021) kompetensi guru dalam pembelajaran daring berpengaruh positif dengan hasil belajar secara daring. Ketahanan guru mediasi parsial antara kompetensi guru dalam pengajaran dan hasil belajar. Usia guru memoderasi hubungan langsung dan tidak langsung hasil belajar daring. Menurut Benjamin F (2019) hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi guru (pengetahuan konten pedagogik, *self-efficacy*, dan semangat mengajar berhubungan positif dengan hasil belajar siswa. Tiga dimensi kualitas pengajaran (aktivasi kognitif, iklim yang mendukung, dan manajemen kelas), yang mengacu pada interaksi guru-siswa yang sebenarnya di kelas memediasi hubungan

ini. Hasil ini membantu menjelaskan mekanisme dibalik pengaruh guru terhadap hasil belajar. Menurut Yuliana Sugiana (2016) hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis korelasi antar dimensi variabel menunjukkan bahwa dimensi yang paling kuat mempengaruhi hasil belajar adalah kompetensi pedagogik dan motivasi kerja.

Menurut penelitian Sinaga (2014) menyatakan bahwa semakin baik cara belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitu juga dengan kompetensi guru semakin tinggi kompetensi guru yang dimiliki guru maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa, dan diantara variabel cara belajar siswa dan kompetensi guru yang paling tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”** (*Survey Pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Bandung*)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum Hasil Belajar, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian ?
2. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa?
3. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Siswa?
4. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Hasil Belajar Siswa?
5. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa?

1.3 Tujuan & Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum Hasil Belajar, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa
3. Pengaruh Kompetensi Profesioanl terhadap Hasil Belajar Siswa
4. Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Hasil Belajar Siswa
5. Pengaruh Kompetensi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca, dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang dunia pendidikan dan kinerja guru dan manfaat teoritis bagi peneliti lain, sebagai tambahan referensi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

Bagi guru manfaat praktis bagi guru yaitu dapat meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik dan dapat membangkitkan hasil belajar siswa dan bagi Peneliti Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu mendapatkan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian dari hasil proses pembelajaran guru terhadap hasil belajar siswa dan penelitipun mendapat manfaat dan contoh untuk peneliti disuatu hari nant